E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: 3032-1867
Halaman 64-70
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR NEGERI 006 SETIANG DALAM MATERI UNSUR DAN SIFAT BANGUN DATAR MELALUI MEDIA TANGRAM

Zukriani[1]

[1]Sekolah Dasar Negeri 006 Setiang
e-mail: zukrianimutia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan rendahnya hasil belajar matematika siswa II Sekolah Dasar dengan materi unsur dan sifat bangun datar, diketahui data hasil belajar siswa saat pratindakan dengan persentase ketuntasan adalah 13,33% dan tidak tuntas sebesar 86,67%. Hasil tersebut memberikan gambaran pemahaman siswa terhadap unsur dan sifat bangun datar sangat rendah sekali dan perlu dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media tangram. Pada siklus I persentase ketuntasan adalah 33,33% dan tidak tuntas sebesar 66,67% dan meningkat pada pada siklus ke II dengan persentase ketuntasan adalah 86,77% dan tidak tuntas sebesar 13,33%. Penelitian ini meningkat secara klasikal dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus ke III.

Kata kunci: *hasil belajar, matematika, media tangram.*

LATAR BELAKANG

Pendahuluan Sekolah Dasar adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), pendidikan dasar mencakup SD/MI/,SMP/Mts, atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan dasar berperan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam bermasyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar. Pendidikan dasar disebut Sekolah Dasar(SD) merupakan lembaga pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya untuk menjadi peserta didik yang cerdas secara akademik, sikap, spritual, dan juga emosionalnya.

Sekolah Dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang berlansung selama 6 tahun dimana peserta didik pada umunya berusia 6 sampai 12 tahun. Pada satuan tingkat Sekolah Dasar ini, peserta didik masih berada pada cara berpikir level rendah. Oleh karen itu, pada masa ini seluruh potensi peserta didik perlu didorong sehingga berkembang optimal (Ahmad Susanto, 2013). Hal itu berkaitan dengan

perkembangan dari berbagai aspek baik sikap, gerak, dan intelligennya yang akan mempengaruhi setiap perkembangannya.

Sekolah Dasar mempunyai peranan penting dalam dalam mencetak generasi bangsa yang siap menjadi sumber daya manusia yang berpotensial nantinya. Sebagai generasi penerus, siswa harus dibekali dengan berbagai kemampuan baik dalam ilmu pengetahuan dan juga ilmu kemasyarakatan. Berkaitan dengan ilmu pengetahuan, siswa diharapkan dapat mengembangkan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan yang telah didapatkan untuk diterapkan didalam kehidupannya. Salah satu bidang ilmu pengetahuan yang diajarkan di Sekolah Dasar adalah bidang studi matematika.

Matematika adalah disiplin ilmu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari karena segala bentuk kegiatan yang kita lakukan tidak jauh dari penerapan konsep Matematika. Seperti yang dikemukakan BNSP (2006:416) bahwa kemajuan bidang teknologi sekarang ini adalah implikasi dari manjunya di bidang matematika. Matematika di Sekolah Dasar bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar sanggup mengahadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efisiensi dan efektif (Puskur, 2002). Dengan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar diharapkan siswa dapat mengembangkan pengetahuannya dan pola pikir siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengingat pentingnya fungsi dan manfaat matematika untuk kehidupan sekarang dan masa yang akan datang, maka konsep matematika pada siswa Sekolah Dasar harus tertanam dengan benar. Dengan demikian siswa mampu memahami dan mengerti akan matematika dan menjadi dasar yang kokoh bagi pembelajaran selanjutnya di sekolah yang lebih tinggi. Konsep-konsep matematika terorganisasi secara sistematis, logis, hierarkis dari paling sederhana menuju kompleks. Pemahaman suatu konsep merupakan prasyarat untuk dapat menguasai konsep selanjutnya.

Salah satu cabang pembelajaran Matematika pada tingkat Sekolah Dasar adalah pembelajaran geometri yang bersangkutan dengan bentuk, ukuran, dan sifat ruang. Bentuk geometri 2 dimensi meliputi materi pembelajaran mengenai unsur dan sifat bangun datar. Peran geometri sangat penting di antara mata pelajaran lainnya, karena dalam kenyataan kehidupan sehari-hari kita sering menemukan hal atau permasalahan yang berhubungan dengan geometri. Geometri diajarkan di sekolah untuk meningkatkan berpikir secara logis dan membuat generalisasi secara benar.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar menjadi sebuah pengukuran dari hasil kegiatan belajar yang sudah dilakukan siswa pada suatu periode tertentu. Tingkat keberhasilan hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kemampuan siswa itu sendiri dan juga kualitas pengajaran. Kualiatas pengajaran berkaitan dengan keprofesionalan seorang guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil bejalar siswa yang rendah sangat berpengaruh kepada keberhasilan dan prestasi siswa pada setiap kompetensi.

Tahapan siswa SD masih memerlukan oprasional konkret perlu media-media nyata dalam menjelaskan materi yang disampaika guru. Untuk itu sangat diperlukan bimbingan dari seseorang pendidik. Menurut Sri Subariah (2006: 2) yang menyatakan

bahwa guru SD perlu mengetahui perkembangan siswa SD untu bisa mengajarkan matematika dengan mempertimbangkan karateristik ilmu matematika dan siswa yang belajar. Belajar lebih efektif apabila suasana belajar menyenangkan. Guru perlu mengupayakan adanya situasi dan kondisi yang menyenangkan agar meningkatkan hasil belajar siswa. Menyajikan materi yang menyenangkan juga perlu dipikirkankan agar anak tidak merasa sulit dan bosan apalagi mengajarkan materi tentang pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil kegiatan observasi awal yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran matematika dengan materi tentang unsur dan bangun datar di Kelas II SDN Iditerlihat hasil belajar siswa masih rendah. Kenyataan berawal dari hasil pre test yang sudah diujikan kepada siswa yang berjumlah 15 orang, persentase hasil belajar siswa yang mencapai KKM hanya 13,33%. Setelah diadakan proses belajar mengajar, persentasi hasil belajar siswa pada post test hanya mencapai 33,33%. Hal itu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Setelah diidentifikasi ternyata yang terjadi adalah dari pola pembelajaran yang cenderung teacher centered, guru lebih banyak berceramah didepan kelas dan menjelaskan materi dan kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa secara lansung menggunakan media sebagai penunjang pembelajaran. Dengan demikian siswa terlihat cepat bosan dan kurang semangat dalam mengikuti pelajaran. Hal tersebut membuat pemahaman terhadap materi yang diajarkan tidak tersampaikan dengan baik sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, peneliti ingin mengadakan penelitian yang berjudul " Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar Negeri 006 Setiang dalam Materi Unsur dan Sifat Bangun Datar melalui Media Tangram pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian diadakan di sekolah tempat peneliti mengajar yaitu SDN 006 Setiang Kabupaten Kuantan Singing. Penelitian dilakukan selama 2 minggu, dengan pembagian waktunya 16 November - 30 November 2021, dengan mata pelajaran yang diteliti adalah matematika dengan materi bahasan unsur dan sifat bangun datar. Objek yang diteliti adalah siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 006 Setiang. Dimana siswanya berjumalah 15 orang yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 4 orang siswi perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika mengenai materi unsur dan sifat-sifat bangun datar melalui media tangram di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 006 Setiang semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Penerapan media tangram terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan materi unsur dan sifat bangun datar. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Tabel 1. Hasil Belajar Post–Test

Kriteria Hasil Belajar Siswa	Pra Siklus	
	F	%
Tuntas (≥70)	5	33,33%
Belum Tuntas (≥70)	10	66,67%
Total	15	100
Skor Nilai Minimal	35	
Skor Nilai Maksimal	85	
Skor Nilai Rata-Rata	56,33	

Berdasarkan tabel diatas hasil belajar matematika pada pra siklus dilakukan dengan cara melakukan 2 penilaian yaitu pre test dan post test. Dari hasil pre-test tersebut terdapat nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 25 dan tertinggi adalah 80. Dari jumlah siswa keseluruhan hanya 2 orang siswa yang mencapai KKM, samentara 13 orang siswa lainnya belum mencapai KKM. Dengan persentase ketuntasan adalah 13,33% dan tidak tuntas sebesar 86,67%. Sementara pada penilaian pot-test terdapat nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 35 dan tertinggi adalah 85. Dari jumlah siswa keseluruhan hanya 5 orang siswa yang mencapai KKM, sementara 10 orang siswa lainnya belum mencapai KKM. Dengan persentase ketuntasan adalah 33,33% dan tidak tuntas sebesar 66,67%. Dari hasil kedua tes pra siklus tersebut sebagian besar siswa memiliki nilai kurang dari KKM.

Nilai siswa yang belum mencapai KKM dapat disebabkan karena pendekatan mengajar guru yang masih monoton. Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran karena guru lebih banyak menjelaskan materi kemudian langsung meminta siswa untuk mengerjakan soal. Pembelajaran yang diberikan guru menjadi kurang menarik dan menurunkan motivasi siswa dalam belajar. Siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru tidak dapat memahami materi pelajaran sehingga nilainya tidak mencapai KKM. Oleh karena itu peneliti melakukan sebuah tindakan perbaikan terhadap proses pembelajaran dengan cara melakukan perbaikan siklus I.

Tabel 2. Hasil belajar siswa siklus I

Kriteria Hasil Belajar Siswa	Pra Siklus	
	F	%
Tuntas (≥70)	9	60 %
Belum Tuntas (≥70)	5	40%
Total	15	100
Skor Nilai Minimal	50	
Skor Nilai Maksimal	90	
Skor Nilai Rata-Rata	70	

Berdasarkan tabel diatas hasil belajar matematika materi unsur dan sifat bangun datar Kelas II pada siklus I diketahui meningkat. Dari ketuntasan pra siklus 33,33 menjadi 60% dan tidak tuntas sebesar 40%. Nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 50 dan

tertinggi adalah 90. Dari jumlah siswa keseluruh, terdapat 9 orang siswa yang sudah mencapai KKM, samentara 6 orang siswa lainnya belum mencapai KKM. Hasil tersebut memberikan gambaran pemahaman siswa terhadap unsur dan sifat bangun datar menggunakan media tangram sudah cukup baik akan tetapi hasilnya belum mencapai target keberhasilan. Sehingga diperlukan peningkatan lagi untuk menjadi lebih baik pada siklus berikutnya.

Hasil observasi pada siklus I yang dilakukan kepada guru dan siswa dari tahap persiapan, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti hingga kegiatan penutup menunjukkan bahwa sebesar 63% kegiatan tersebut sudah dilaksanakan. Disini guru masih sangat sedikit memberikan contoh-contoh dalam pembelajaran, menggunakan bahasa yang kurang baku, guru tidak melakukan perubahan posisi duduk dan juga guru sangat sedikit membimbing siswa dalam kelompok sehingga aktiIltas guru masih belum maksimal dan harus dilakukan perbaikan.

Tabel 3. Hasil belajar siswa siklus II

Kriteria Hasil Belajar Siswa	**Pra Siklus**	
	F	**%**
Tuntas (≥70)	13	86,77 %
Belum Tuntas (≥70)	2	13,33%
Total	15	100
Skor Nilai Minimal	55	
Skor Nilai Maksimal	100	
Skor Nilai Rata-Rata	86,77	

Berdasarkan tabel diatas hasil belajar siklus II menunjukan bahwa nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 55 dan tertinggi adalah 100. Dari jumlah siswa keseluruh, terdapat 13 orang siswa yang sudah mencapai KKM, samentara hanya 2 orang siswa yang belum mencapai KKM. Dengan persentase ketuntasan adalah 86,77% dan tidak tuntas sebesar 13,33%. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa hasil belajar matematika mengenai unsur dan sifat bangun datar pada siklus II sudah mencapai target keberhasilan. Sementara berdasarkan hasil observasi bahwa aktiIltas guru mencapai 88% dan aktiIltas siswa mencapai 81 % juga mencapia peningkatan dari hasil observasi siklus I. Berdasarkan Hal tersebut memberikan gambaran bahwa semua yang dilaksanakan terlaksana dengan baik.

Dari tindakan pada siklus I dan II, hasil belajar maupun hasil observasi mengalami peningkatan. Dengan demikian penggunaan media menarik dapat meningkatkan semangat dan kreatifitas siswa yang sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan data awal, data per siklus dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar. Matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran media tangram dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: Untuk lancarnya kegiatan pembelajaran, sebelumnya guru harus membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan langkah-langkah model

pembelajaran yang digunakan. Dalam pembelajaran kooperatif dengan Media Tangram terpusat pada siswa, siswa membangun diri sendiri dan pengetahuan dalam mencari penyelesaian dari suatu materi yang harus dipahami dan dikuasai oleh siswa. Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator. Dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan pembelajaran dengan media tangram dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN 006 Setiang.

DAFTAR PUSTAKA

Depdikbud. (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar. Depdiknas: Jakarta

Ibrahim M, Rachmadiarti F, Nur Muhammad, Ismono. (2000). Pembelajaran Kooperatif. UNESA.University Press Surabaya.

Ismail, Andang. (2006). Education Games; Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif. Yogyakarta: Pilar Media

Karso,(2002), Pendidikan Matematika I, Jakarta; Universitas Terbuka.

Kunandar, (2010), Penelitian Tindakan kelas.Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada

Lie, Anita.(2014). Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di. Ruang-Ruang Kelas.Jakarta : PT. Grasindo

Miles,B. Mathew and A. Michael Huberman. (1992). Analisis Data Kualitatif:Buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Terjemahan TjetjepRohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Murtado, S. dan Tambunan, G. (1987).Materi Pokok Pengajaran Matematika. Jakarta: Karunika.

Nana, Sujana. (2021) Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar. Bandung : PT Remaja Rosda Karya

Russffendi, E-T,(1988), Pengantar Kepada Membantu Guru untuk Mengembangkan Kempetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA, Bandung; Tarsito.

Suherman.E. (2001).Evaluasi Pembelajaran Matematika untuk Calon Guru dan Mahasiswa Calon Guru Matematika. Bandung: Jurusan pendidikan Matematika FPMIPA UPI.

Suprijono, Agus. (2010). Cooperative Leraning Teori dan Aplikasi PAIKEM, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suprijono, A. (2011). Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Warsita,B., (2008), Teknologi Pembelajaran, Landasan dan aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta.